



Literasi Keuangan dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Tinjauan dari Gender

Gede Widiadnyana Pasek^{1*}.

¹²³STIE Satya Dharma Singaraja, Indonesia

Gede Widiadnyana Pasek: widiadnyanapasek@gmail.com^{1}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara gender pria dan gender wanita dengan diberikan literasi keuangan dengan yang tidak diberikan literasi keuangan. Jumlah partisipan dalam penelitian eksperimen ini adalah 85 partisipan. Rancangan penelitian ini adalah desain faktorial 2 X 2. Setelah eksperimen berakhir data dianalisis dengan analisis statistik anova 2 Jalur. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara yang diberikan literasi keuangan dengan yang tidak diberikan literasi keuangan, (2) terdapat perbedaan keputusan investasi antara gender pria dengan gender wanita.

Keywords: Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Gender

Abstract

This study aims to determine the differences in investment decision attitudes between male and female who are given financial literacy and those who are not given financial literacy. The number of participants in this experimental study was 85 participants. The design of this study was a 2 X 2 factorial design. After the experiment ended, the data were analyzed using a 2-way ANOVA statistical analysis. The results showed (1) there were differences in investment decision behavior between those who were given financial literacy and those who were not given financial literacy, (2) there were differences investment decisions between male gender and female gender

Keywords: Financial Literacy, Investment Decision, Gender

Introduction

Di era ekonomi sekarang ini, setiap individu harus mengelola keuangannya secara hati-hati dan terbuka. Hal ini karena banyak informasi keuangan yang gratis dan mudah diakses sehingga setiap individu dapat memperoleh pengetahuan atau literasi keuangan yang memungkinkan individu yang bersangkutan untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Informasi ini akan membuat setiap individu berpikir untuk mendapatkan lebih dari pendapatan yang mereka terima dari tempat bekerja.

Tantangan finansial yang dihadapi individu, terutama generasi milenial, antara lain pendapatan, gaji, dan sewa bulanan lainnya yang habis sebelum waktunya, suku bunga rendah, dan pemborosan dari pengeluaran yang tidak terkendali. Selain itu mereka sering menghadapi batas kredit berlebih, biaya untuk aktivitas traveling, *hangout* untuk sekedar makan dan minum, dan penggunaan media sosial. Tak jarang entitas ekonomi melewati penganggaran dan tidak merencanakan keuangan mereka dengan hati-hati. Sebagai individu yang hidup di generasi ini, penganggaran sangat penting. Seperti penggunaan uang yang efektif dan efisien dan menyisihkan penghasilan untuk tabungan dan investasi. Saat ini investasi sangatlah penting karena memungkinkan untuk mengembangkan penghasilan dan menjaga nilai uang dari inflasi yang terjadi. Hasil pengamatan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa generasi milenial akan kesulitan membeli rumah di masa depan

mengingat pengeluaran mereka yang meningkat. Meskipun mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk lebih sejahtera karena mereka memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik.

Investasi adalah suatu kegiatan yang mana pemilik modal secara langsung maupun tidak langsung menanamkan modalnya dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu dari penanaman modal tersebut pada jangka waktu yang telah ditentukan. Berinvestasi juga diklaim sebagai cara untuk mempersiapkan masa depan, yang mana persiapan ini dapat dilakukan dengan menabung, mengelola uang yang akan dijadikan bisnis, membeli saham, atau ikut serta pada asuransi yang akan berguna di masa depan (Putri L.P., 2021). Selain itu, melalui investasi masyarakat sekitar juga turut serta dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terjadi karena pemerintah dapat memantau penyebaran uang di pasar melalui investasi. Selain masalah penganggaran, masalah yang kita hadapi saat ini adalah masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara berinvestasi yang baik dan benar, sehingga banyak masyarakat yang tertipu dengan investasi yang menawarkan bunga tinggi namun pengelolaan investasinya tidak jelas dan tidak transparan. Investasi yang seperti ini bisa dikatakan sebagai investasi yang ilegal. Banyak orang yang pernah tertipu oleh investasi ilegal ini, enggan untuk berinvestasi lagi. Bahkan orang yang belum pernah tertipu oleh investasi ilegal pun merasa takut melakukan investasi, karena banyaknya isu yang tersebar mengenai investasi ilegal. Oleh karena itu, masyarakat harus lebih memahami jenis produk investasi yang akan mereka gunakan di masa depan agar tidak tertipu di kemudian hari. Untuk meminimalkan risiko investasi, setiap individu harus memiliki kepekaan asumsi tentang keberhasilan investasi yang akan mereka lakukan.

Berinvestasi adalah sarana di mana kita dapat menempatkan dana yang kita miliki, dengan harapan dana tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilainya. Berdasarkan pemahaman tersebut, masyarakat modern harus berani berinvestasi di pasar modal untuk memperluas sumber pendapatan yang berkelanjutan. Dalam dunia investasi membutuhkan perencanaan yang tepat. Perencanaan investasi merupakan hal terpenting dalam pengelolaan keuangan, karena memilih investasi yang tepat dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi individu (Pertiwi, 2018). Memiliki rencana untuk keputusan investasi akan menghasilkan keputusan investasi lebih matang dan kita dapat menghindari kerugian. Ketika seseorang merencanakan suatu investasi, maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan dapat diambil dengan jelas dan ke arah yang benar (Putri & Rahyuda, 2017) Literasi keuangan (Financial Literacy) adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2020).

Literasi keuangan dikenal sebagai pengetahuan dasar pribadi yang dibutuhkan setiap orang untuk menghindari suatu masalah keuangan. Permasalahan keuangan tidak hanya meliputi kesulitan keuangan yang timbul akibat fungsi pendapatan saja, tetapi dapat pula dipandang dari kesalahan pengelolaan keuangan (*miss-management*), seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan, serta kesalahan investasi. Semua kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan pengalaman dari individu tersebut. Oleh karena itu, kita perlu memahami apa itu literasi keuangan agar kita tidak menghadapi *trade-off*, yang mana seseorang harus mengorbankan keuntungan yang satu untuk keuntungan yang lainnya (Audini, Mus, & Sjahruddin, 2020).

Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah pada keputusan investasi yang baik. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang diambil atas beberapa alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan labadi masa yang akan datang (Perwito & Sugianto,

2020). Keputusan investasi menempatkan sejumlah besar sumber daya perusahaan pada risiko jangka panjang dan secara simultan mempengaruhi perkembangan perusahaan di masa depan, maka hal itu merupakan salah satu keputusan terpenting yang dibuat oleh individu. Setiap organisasi memiliki sumber daya yang terbatas, yang akan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas jangka panjangnya. Mengingat bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan keputusan berisiko yang menempatkan sejumlah besar sumber daya, maka pertimbangan yang matang menjadi tuntutan utama dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, pasar modal memainkan peran penting dalam investasi. Hal ini karena salah satu fungsi utama pasar modal adalah menjadi wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi pada produk keuangan. Berdasarkan pekerjaan, investor di pasar modal didominasi oleh pekerja sipil, berdasarkan data dari KSEI. Dengan rincian, Private Employe (pekerja swasta) sebanyak 42,12%, Student (pelajar) sebanyak 20,10%, Entrepreneur (pengusaha) sebesar 13,83%, Others (lain-lain) sebanyak 12,79%, Civil servant (PNS) sebesar 4,78%, Housewife (IRT) sebanyak 4,06%, Teacher (guru) 1.17%, Retirement (pensiunan) sebanyak 0,84%, serta TNI/Polisi sebanyak 0,31% (KSEI, 2021). Meski meningkat setiap tahun, jumlah investor di Indonesia masih belum optimal karena minimnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman keuangan untuk memaksimalkan minat investasi di masyarakat.

Pertimbangan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor individual seseorang yaitu salah satunya adalah gender. *Gender* adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dilihat dari sudut biologis. Perbedaan gender ini mengasumsikan bahwa perbedaan kelamin antara pria dan wanita akan menghasilkan pengambilan keputusan yang berbeda pula. Pria dan wanita akan mengolah informasi secara berbeda. Berdasarkan Coate dan Frey (Basri, 2014) terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural, menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Karena sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem *reward* dan insentif, maka pria dan wanita akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama dilingkungan pekerjaan yang sama. Penelitian yang dilakukan Tang *et al* (Basri, 2014) mengemukakan perbedaan gender memiliki pengaruh yang berbeda terhadap sikap kecintaan terhadap uang.

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh karena itu perlu diketahui dengan pemberian literasi keuangan terhadap keputusan investasi apakah individual seseorang yaitu gender dapat memberikan perbedaan terhadap pertimbangan keputusan investasi. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pertimbangan keputusan investasi antara yang mendapatkan literasi keuangan dengan tidak yang mendapatkan literasi keuangan dengan melihat perbedaan gender yaitu antara pria dan wanita.

Seperti telah kita ketahui bersama bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, namun dalam penelitian ini akan dibatasi faktor yang diteliti yaitu faktor internal berupa gender yaitu pria dan wanita, sedangkan faktor eksternalnya adalah literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor internal seperti psikologis tidak diteliti dalam penelitian ini dan faktor eksternal seperti kesempatan dan rasionalisasi tidak diteliti dalam penelitian ini tetapi diasumsikan sama pada kedua kelompok sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dicari perbedaan pertimbangan keputusan investasi dengan yang mendapatkan perlakuan literasi keuangan

dengan tidak mendapatkan literasi keuangan dengan memperhatikan gender dalam keputusan investasi.

Methods

A. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Konseptual

Gender merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi secara individual dalam pembuat keputusan, karena aspek-aspek individual memiliki peran yang sangat besar terhadap perilaku individu, akan tetapi peran faktor eksternal juga mempengaruhi perilaku secara tidak langsung. Literasi Keuangan akan memperbesar atau memperkecil pengaruh faktor individual terhadap pertimbangan keputusan investasi. Keputusan Investasi antara pria dan wanita akan berbeda, perbedaaan ini akan semakin diperbesar dengan faktor eksternal yang ada yaitu literasi keuangan yang diberikan pada gender wanita dan gender pria. Dengan demikian *gender* sebagai faktor individual dan literasi keuangan dari faktor eksternal individual berpengaruh terhadap pertimbangan keputusan investasi. Maka Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel terdiri dari keputusan investasi dan gender sebagai variabel bebas, serta keputusan investasi sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional.

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik atas variabel yang diteliti.

a) Literasi Keuangan

Literasi Keunagna adalah yaitu pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

b) Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah minat seseorang yang secara sukarela dan sengaja menyisihkan atau mencadangkan uang yang ia miliki saat ini ke dalam sebuah aset investasi untuk keuntungan di masa depan.

c) *Gender*

Gender adalah cultural konsep yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara pria dan wanita. *Gender* merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu yang memiliki karakteristik sesuai obyek penelitian dan menjadi kawasan generalisasi (Dantes, 2007). Partisipan dalam penelitian eksperimen ini adalah mahasiswa jurusan manajemen STIE Satya Dharma Singaraja. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena mahasiswa manjeman STIE Satya Dharma Singaraja karena mahasiswa sudah bekerja dan berkulat di bidang keuangan di perusahaan masing-masing. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi secara acak. (Sekaran, 2007) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel yaitu untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10-20 elemen

untuk menentukan ukuran sampel. Dalam penelitian ini menggunakan partisipan sebanyak 85 partisipan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena untuk memunculkan gejala yang ingin diteliti harus diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu sesuatu yang mungkin menjadi penyebab Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Variabel dalam penelitian ini, maka rancangan analisis penelitian adalah rancangan factorial 2x2. Variabel bebas pertama adalah Literasi Keuangan yang dikenakan kepada kelompok eksperimen dan tanpa literasi keuangan dikenakan kepada kelompok kontrol. Variabel kedua adalah Gender. Gender dibagi menjadi dua yaitu gender pria dan wanita.

D. Prosedur Penelitian

Agar penelitian eksperimen berjalan sesuai dengan rencana dan lebih terarah Peneliti memberikan tahapan-tahapan penelitian. Pada tahap awal responden diberikan perlakuan mengenai literasi keuangan dan responden diberikan waktu untuk menjawab kuesioner yang telah diberikan, peneliti mengintruksikan bahwa responden untuk menjawab kuesioner yang telah diberikan dan responden diminta untuk mengisi pertimbangan yang ada di kuesioner tersebut, setelah mengisi pertimbangan di dalam kuesioner, kemudian reponden memasukkan kuesioner ke dalam amplop yang telah disediakan. Kemudian untuk tahap kedua peneliti memberikan pertanyaan kepada reponden untuk meyakinkan peneliti memang benar reponden mengerti tentang materi yang telah diberikan.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 x 2 yang berarti bahwa eksperimen ini menggunakan dua level kondisi dengan mendapatkan tanpa literasi keunagan dan mendapatkan literasi keuangan dua level kategori pria dan wanita. Desain faktorial digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, dan gender terhadap pertimbangan keputusan investasi. Peneliti mengamati kecenderungan individu melakukan pertimbangan keputusan investasi. Setelah kasus pada eksperimen selesai dikerjakan, partisipan disajikan pertanyaan. Partisipan diminta untuk menjawab benar atau salah atas pernyataan yang diberikan dalam soal. Pemberian pertanyaan dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan atas manipulasi yang diberikan. Jika partisipan berhasil menjawab pertanyaan, maka data dapat diolah oleh peneliti. Adapun pembagian partisipan ke dalam beberapa kelompok : (1) kelompok 1: kelompok wanita dengan perlakuan tanpa pengkondisian literasi keuangan, (2) kelompok 2: kelompok pria dengan perlakuan tanpa pengkondisian literasi keuangan (3) kelompok 3: kelompok wanita dengan perlakuan pengkondisian literasi keuangan, dan (4) kelompok 4: kelompok pria dengan perlakuan pengkondisian literasi keunagan. Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi distribusi frekuensi untuk statistik deskriptif. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Two Way Analysis of Variance*. penelitian ini menggunakan *Two-Way Anova* dengan alasan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu literasai keunagan dan variabel gender serta satu variabel terikat yaitu keputusan investasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data tentang gender yang digolongkan ke dalam kategorikal yaitu wanita dan pria dan pertimbangan keputusan investasi yang diberi perlakuan literasi keuangan dan tidak diberikan perlakuan literasi keuangan Rincian data tentang gender dan pertimbangan keputusan investasi ditunjukkan pada tabel 1

Tabel. 1 Deskripsi data

Gender	Treatment	Grup	Rata-rata	Jumlah
Wanita	Tanpa Literasi Keuangan	1	3.3	19
	Literasi Keuangan	3	4.1	21
Pria	Tanpa Literasi Keuangan	2	5.2	23
	Literasi Keuangan	4	6.7	22

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipan dalam grup 1 yang jumlah datanya sebanyak 19 orang dengan Gender wanita dengan tidak mendapatkan perlakuan literasi keuangan memiliki rata-rata nilai sebesar 3.3. grup 2 yang jumlah datanya sebanyak 23 orang dengan gender laki-laki dengan tidak mendapatkan perlakuan keuangan memiliki rata-rata nilai sebesar 5.2. grup 3 yang jumlah datanya sebanyak 21 orang dengan gender perempuan dengan mendapatkan perlakuan keuangan memiliki rata-rata nilai sebesar 4.1. grup 4 yang jumlah datanya sebanyak 22 orang dengan gender laki-laki dengan mendapatkan perlakuan keuangan memiliki rata-rata nilai sebesar 6.7.

Tahap terakhir analisis dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian, digunakan *Two-Way Analysis of Variance (ANOVA)*. Pengujian hipotesis dilakukan pada batas signifikansi sebesar 5%. Untuk mengetahui signifikansi hasil uji, peneliti cukup melihat *p-value* yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut. Hasil perhitungan dengan ANAVA dua-jalur dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel Ringkasan Anava 2 Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	136.101 ^a	3	45.367	37.699	.000
Intercept	1999.000	1	1999.000	1611.131	.000
Keputusan Investasi	27.804	1	27.804	23.104	.000
Gender	108.447	1	108.447	90.117	.000
a. R Squared = .583 (Adjusted R Squared = .567)					

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Pengujian Hipotesis I

Pengujian Hipotesis satu menguji yaitu menguji apakah ada perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara subyek yang mendapat literasi keuangan

dengan subyek yang tidak mendapatkan literasi keuangan. Pada Tabel 2 ditampilkan hasil ringkasan anava dua jalur untuk membandingkan antar kelompok/perlakuan. Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien Sig yaitu 0,000 ($<0,05$) sehingga bahwa H_1 yang menyatakan ada perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara subyek yang mendapat literasi keuangan dengan subyek yang tidak mendapatkan literasi keuangan diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara subyek yang mendapat literasi keuangan dengan subyek yang tidak mendapatkan literasi keuangan.

2.2 Pengujian Hipotesis II

Pengujian hipotesis H_2 dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara subyek dengan gender pria dengan wanita terhadap pertimbangan keputusan investasi. Pada Tabel 2 ditampilkan hasil ringkasan anava dua jalur untuk membandingkan antar kelompok/perlakuan. Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien Sig yaitu 0,000 lebih kecil dari α yang ditetapkan (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan ada perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara subyek pria dan wanita diterima.

B. Pembahasan

Hasil pengujian H_1 meneliti perbedaan antara subyek yang diberikan literasi keuangan dengan subyek yang tidak diberikan literasi keuangan. Dari hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien Sig untuk Hipotesis 1 diterima dengan nilai koefisien Sig yaitu 0,000 dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara subyek dalam kondisi terdapat perlakuan literasi keuangan dan tidak terdapat perlakuan literasi keuangan. Tabel 1 menunjukkan *mean* pertimbangan keputusan investasi kelompok dimana rata-rata pertimbangan keputusan investasi dari gender pria lebih besar dibandingkan dengan gender wanita ini menunjukkan bahwa wanita cenderung untuk berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan investasi dibandingkan dengan laki-laki. Kemudian Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok 1 dengan gender wanita yang tidak mendapatkan literasi keuangan memiliki *mean* yaitu 3.3 yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok 2 dengan gender pria yang tidak mendapatkan literasi keuangan memiliki *mean* yaitu 5.2, kemudian tabel 1 juga menunjukkan bahwa kelompok 3 dengan gender wanita yang mendapatkan perlakuan literasi keuangan memiliki *mean* yaitu 4.1 yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok 4 dengan gender pria yang mendapatkan perlakuan literasi keuangan memiliki *mean* yaitu 6.7, hal ini menunjukkan bahwa individu yang tidak mendapatkan literasi keuangan kecenderungan tidak melakukan investasi dibandingkan individu yang mendapatkan literasi keuangan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata yang signifikan dengan *p-value* lebih kecil dari 0,05

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis literasi keuangan memberikan perbedaan terhadap pertimbangan keputusan investasi, dengan diberikan perlakuan literasi keuangan terhadap keputusan investasi maka akan memberikan dampak pada individu untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Hasil pengujian H_2 meneliti perbedaan antara subyek dengan gender pria dengan gender wanita. Dari hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien Sig untuk Hipotesis 2 diterima dengan nilai koefisien Sig yaitu 0,000 dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pertimbangan antara subyek dengan gender pria dengan gender wanita.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa kelompok 2 dan kelompok 4 dengan gender pria memiliki *mean* yaitu 5.2 dan 6.7 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok 1 dan

kelompok 3 dengan gender wanita yaitu dengan *mean* 3.3 dan 4.1 Hal ini berarti gender wanita kecenderungan tidak melakukan keputusan investasi dibandingkan dengan gender pria.

Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan terhadap pertimbangan keputusan investasi dengan mempertimbangan faktor gender, untuk itu dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis varian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai literasi keuangan terhadap keputusan investasi tinjauan dari gender maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Literasi keuangan berpengaruh terhadap pertimbangan keputusan investasi, sehingga terdapat perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara yang diberikan perlakuan literasi keuangan dengan yang tidak diberikan perlakuan.
- 2) Gender memiliki pengaruh terhadap pertimbangan keputusan investasi. Sehingga terdapat perbedaan pertimbangan keputusan investasi antara pria dan wanita.

References

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Result of the OECD/ International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. 13-14.
- Audini, A. F., Mus, A. M., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. 103.
- Dr. Wahyuni Sri Astutik, M. (2021). Manajemen Investasi. Malang: Media Nusantara Creative.
- Faidah, F., & Gilang Puspita Rini, V. I. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM di Kudus. 9.
- Faidah, F., Rini, G. P., & Asri, V. I. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM di Kudus. 3.
- Fitrianingsih, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto. GLNKemdikbud. (2017).
- Buku Literasi Finansial. From <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R., & Rofiq, F. (2019). Perbankan dan Literasi keuangan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- KSEI, A. (2021).
- Marino, W. S., & Badriatin, T. (2021). Manajemen Investasi dan Portofolio. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia

Pasek, G. W., Adnyana, I. P., & Satria, G. A. (2019). Effect Framing Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Tinjauan Dari kemampuan Numerik (Studi Eksperimen). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* Vol. 10, No. 2, 125.

Pertiwi, M. M. (2018). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Skripsi S1. Perwito, N., & Sugianto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Competition: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 155-164.

Purnama, I. A. (2015). Pengaruh Skema Kompensasi Denda Terhadap Kinerja dengan Risk Preference sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Nominal* , 137-138.

Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating.

Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). 400.